

**PENGARUH LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR DAN PDN TERHADAP  
BOPO PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH DIJAWA**

**ARTIKEL ILMIAH**




Oleh :  
**ANGGARA FEBRIYANTO**  
2008210331

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2013**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Anggara Febriyanto  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya , 17 Februari 1990  
N.I.M : 2008210331  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR dan PDN Terhadap Bopo Pada Bank Pembangunan Daerah Di Jawa

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 8/13.....  
  
**(Drs. Sudjarno Eko Supriyono, M.M.)**

Ketua Program Studi S1 Manajemen,  
Tanggal : .....  
  
**(Mellyza Silvi SE, M.Si)**



# **PENGARUH LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR DAN PDN TERHADAP BOPO PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI JAWA**

**Anggara Febriyanto**  
**STIE Perbanas Surabaya**  
**Email : anggara\_feb@yahoo.com**  
**Mulyosari Utara VI/26 Surabaya**

## **ABSTRACT**

*The sample of this research are three banks, namely : PT. BPD Jatim, PT. BPD Jateng and BPD DKI. Datais secondary data and collecting data method in this research is collecting data from financial report of Regional Banks in Java started from the first quarter period of 2008 until the second quarter period of 2012. The technique of data analyzing in this research is descriptive analyze and using multiple linear regression analyze.*

*The result of research shows that LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR and PDN have significant influence simultaneously to BOPO on Regional Banks in Java. LDR and IPR partially have positive insignificant influence to BOPO on Regional Banks in Java. APB, PPAP and PDN partially have negative insignificant influence to BOPO on Regional Banks in Java. NPL partially have negative significant influence to BOPO on Regional Banks in Java. On the other hand, IRR partially have negative significant influence to BOPO on Regional Banks in Java.*

*Key words : LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN and BOPO*

## **PENDAHULUAN**

Keadaan ekonomi Indonesia saat ini yang penuh persaingan dan kondisi yang tidak menentu menyebabkan dunia perbankan untuk meningkatkan penghimpunan dana dan penyaluran dana yang dilandasi oleh kepercayaan masyarakat bahwa uangnya akan diperoleh kembali pada waktunya dan disertai imbalan berupa bunga. Dalam hal itu, bank memiliki peranan penting dalam perekonomian. Menurut UU Perbankan No. 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Disamping itu kegiatan lain dari bank adalah memberikan jasa-jasa bank lainnya yang merupakan kegiatan pendukung

menghimpun dan menyalurkan dana. Sehubungan dengan perkembangan bisnis perbankan, maka diperlukan pengukuran profitabilitas yang dapat mengukur keberhasilan pengelolaan bank dalam memperoleh keuntungan. Dalam hal ini bank perlu membiayai usahanya tersebut agar berjalan dengan optimal baik operasional maupun non-operasional (ekspansi pada masa yang akan datang). Jika suatu bank setiap tahun meningkat pada keuntungannya maka itu merupakan aset yang penting yang dimiliki oleh bank agar tetap bertumbuh kembang dengan baik di masa yang akan datang. Selain itu bank juga mengukur efisiensi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan menggunakan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Pada penelitian ini dipilih jenis bank yang

berdasarkan kepemilikannya yakni Bank Pembangunan Daerah sebagai obyek penelitian yaitu PT. BPD Jawa Timur (Bank Jatim), PT. BPD Jawa Tengah (Bank Jateng), BPD Yogyakarta (Bank Yogyakarta), PT. BPD Jawa Barat dan Banten (Bank Jabar dan Banten) dan PT. Bank DKI (Bank DKI). Alasan utama memilih Bank Pembangunan Daerah yaitu karena bank tersebut sebagai salah satu bank yang ada pada sistem perbankan nasional memiliki fungsi dan peranan yang signifikan

dalam pembangunan ekonomi regional karena bank pembangunan daerah membuka jaringan pelayanan di daerah-daerah, dimana secara ekonomis sulit dilakukan oleh bank swasta. Perkembangankinerja profitabilitas yang diukur dengan BOPO pada Bank Pembangunan Daerah selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2008-2012 Dapat digambarkan sebagai berikut. :

**Tabel 1**  
**POSISI BOPO PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH DIJAWA TAHUN 2008-2012**  
**(Dalam rosentase)**

Nama Bank	2008	2009	Tren	2010	Tren	2011	Tren	2012*	Tren	Rata-rata Tren
Bank Jatim	65.34	63.17	-2.17	59.16	-4.01	57	-2.16	64.69	7.69	-0.16
<b>Bank Jateng</b>	<b>63.38</b>	<b>68.5</b>	<b>5.12</b>	<b>73.34</b>	<b>4.84</b>	<b>76.11</b>	<b>2.77</b>	<b>73.54</b>	<b>-2.57</b>	<b>2.54</b>
Bank Yogyakarta	74.81	71.37	-3.44	70.8	-0.57	73.34	2.54	73.15	-0.19	-0.41
<b>Bank Jabar dan Banten</b>	<b>75.32</b>	<b>74.04</b>	<b>-1.28</b>	<b>76.57</b>	<b>2.53</b>	<b>77.69</b>	<b>1.12</b>	<b>76</b>	<b>-1.69</b>	<b>0.17</b>
Bank DKI	84.87	84.63	-0.24	80.89	-3.74	76.62	-4.27	67.37	-9.25	-4.38
<b>Rata-rata Tren</b>			<b>-0.4</b>		<b>-0.19</b>		<b>0</b>		<b>-1.2</b>	<b>-0.45</b>

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia (data diolah)

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, secara bersama-sama terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif dari LDR secara parsial terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif dari IPR secara parsial terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari APB secara parsial terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari NPL secara parsial terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari PPAP secara parsial terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa.

Mengetahui tingkat signifikansi dari IRR secara parsial terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa.

Mengetahui tingkat signifikansi dari PDN secara parsial terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa.

Mengetahui variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa.

**RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS** Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara prestasi yang dicapai bank dalam keseluruhan kegiatan operasionalnya, baik menyangkut aspek Likuiditas, aspek Kualitas Aktiva, aspek Sensitivitas, aspek Efisiensi dan aspek Solvabilitas. Rasio yang dipergunakan dalam mengukur likuiditas adalah sebagai berikut :

***Loan to Deposit Ratio (LDR)***

Lukman Dendawijaya (2009 : 116) mendefinisikan LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa rasio likuiditasnya tinggi, dimana terdapat adanya kelebihan aktiva lancar dan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Rumus yang digunakan menurut SEBI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah:

$$LDR = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

***Investing Policy Ratio (IPR)***

Kasmir (2009 : 287) mendefinisikan IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.

$$IPR = \frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Komponen surat-surat berharga terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), surat berharga yang dimiliki, surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, obligasi pemerintah dan tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali. Total Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu mencakup Giro, Tabungan, Deposito dan

Sertifikat Deposito (tidak termasuk antar bank).

..... dianggap bermasalah adalah aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektabilitasnya tergolong aktiva produktif dengan kualitas yang lancar, diragukan dan macet (SEBI No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004). Semakin banyak asset produktif maka kebuuhan akan modal semakin mudah dipenuhi. Sebaliknya, semakin tinggi rasio maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank yang bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank.

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

***Non Performing Loan (NPL)***

NPL adalah tingkat pengembalian dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur (bukan bank) yang sering kali terjadi kredit bermasalah. Hal ini disebabkan oleh debitur dalam membayar angsuran kredit sekaligus dengan bunganya tidak sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui dalam perjanjian kredit. Untuk itu digunakan rasio NPL untuk mengukur kredit bermasalah terhadap total kredit. Semakin tinggi rasio ini semakin jelek kualitas kredit bank yang bersangkutan karena jumlah kredit bermasalah semakin besar dan juga menyebabkan pada kredit bermasalah sehingga memerlukan penyediaan PPAP yang cukup besar dan pendapatan bunga menjadi menurun dan laba juga akan mengalami penurunan. Rumus yang digunakan menurut SEBI No. 7/10/DPNP Tanggal 31 Maret 2005:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

**Tingkat kecukupan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)**

PPAP menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menjaga kualitas aktiva produktifnya oleh karena itu jumlah PPAP harus dikelola dengan

baik. Pemenuhan PPAP adalah hasil perbandingan antara PPAP yang telah dibentuk dengan PPAP yang wajib dibentuk. PPAP yang wajib dibentuk adalah cadangan yang wajib dibentuk oleh bank yang bersangkutan sebesar prosentase sebagaimana ditetapkan dalam peraturan Bank Indonesia. PPAP digunakan untuk mengukur pembentukan penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk dilakukan sesuai kebutuhan yang berlaku untuk menutupi kerugian. Rumus yang digunakan menurut SEBI (No. 6/23/DPNP/2004) adalah :

$$PPAP = \frac{PPAP \text{ yang telah dibentuk}}{PPAP \text{ yang wajib dibentuk}} \times 100\%$$

**Interest Rate Risk (IRR)**

Menurut Veithzal Rivai (2007 : 813), *Interest Rate Risk* atau risiko suku bunga adalah potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga. Risiko tingkat bunga menunjukkan kemampuan bank untuk mengoperasikan dana hutang yang diterima dari nasabah. Rumus yang digunakan untuk mengukur tingkat bunga yaitu :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Assets (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)}} \times 100\%$$

**Interest Rate Sensitivity Assets (IRSA)** adalah asset sensitif terhadap perubahan tingkat bunga atau assets yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bunga karena pengaruh perubahan suku bunga.

Komponen IRSA terdiri dari SBI, Giro pada Bank Lain, Penempatan Pada Bank Lain, Surat Berharga yang dimiliki, KYD, Obligasi Pemerintah, Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali dan Penyertaan.

**Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)**

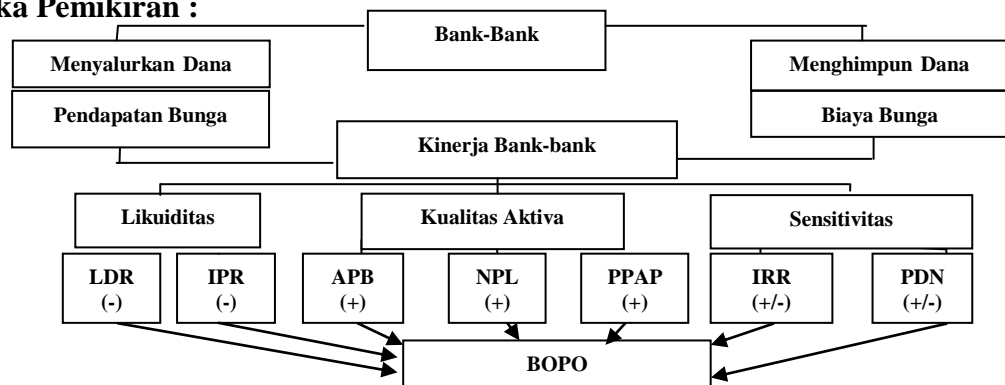
IRSL adalah kewajiban yang bersifat sensitif terhadap perubahan tingkat bunga atau kewajiban yang berpengaruh signifikan terhadap beban bunga karena pengaruh perubahan suku bunga. Komponen IRSL terdiri dari Giro, Tabungan, Deposito, Serdep, Simpanan Bank Lain, Pinjaman yang diterima, surat berharga yang diterbitkan dan pembelian kembali surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali.

**Posisi Devisa Netto (PDN)**

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.6/23/PBI/2004, PDN merupakan angka yang merupakan penjumlahan nilai mutlak dari selisih bersih antara aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administrasi untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + (\text{tagihan valas} - \text{kewajiban valas})}{\text{Modal}} \times 100\%$$

**Gambar 1 Kerangka Pemikiran :**



## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menjelaskan jenis penelitian yang akan dilakukan. Penjelasan tentang jenis penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek yaitu :

1. Jenis penelitian menurut metode analisisnya :

Metode analisis data yang digunakan dalam pengelolaan data adalah regresi linier berganda, dimana modal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebasnya terhadap variabel tergantung. Dengan demikian penelitian ini adalah asosiatif.

2. Jenis penelitian menurut jenis data :

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah di Jawa. Adapun laporan keuangan yang akan diteliti yaitu laporan keuangan triwulanan.

### **Identifikasi Variabel**

Variabel terikat atau dependent adalah variabel yang disimbolkan dengan Y yaitu BOPO.

Variabel bebas atau independent adalah variabel yang disimbolkan dengan X yaitu variabel yang mempengaruhi BOPO yang terdiri dari :

$X_1 = \text{LDR}$

$X_2 = \text{IPR}$

$X_3 = \text{APB}$

$X_4 = \text{NPL}$

$X_5 = \text{PPAP}$

$X_6 = \text{IRR}$

$X_7 = \text{PDN}$

### **Definisi Operasional dan Pengukuran variabel**

Untuk memudahkan dalam menganalisis data maka akan diuraikan definisi operasional dan pengukurannya.

#### **1. Loan to Deposit Ratio (LDR)**

Perbandingan antara KYD terhadap total DPK yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah di Jawa yang dimulai dari periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012 dengan satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor satu (1).

#### **2. Investing Policy Ratio (IPR)**

Perbandingan antara surat-surat berharga terhadap total DPK yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah di Jawa yang dimulai dari periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012 dengan satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor empat (4)

#### **3. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)**

Perbandingan antara Aktiva Produktif Bermasalah dengan total Aktiva Produktif yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah di Jawa yang dimulai dari periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012 dengan satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor lima (5).

#### **4. Non Performing Loan (NPL)**

Perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah di Jawa yang dimulai dari periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012 dengan satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor enam (6).

#### **5. Tingkat kecukupan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)**

Perbandingan antara PPAP yang telah dibentuk dengan PPAP yang wajib dibentuk yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah di Jawa yang dimulai dari periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012 dengan satuan ukurannya adalah persen dan untuk



mengukurnya menggunakan rumus nomor tujuh (7).

**6. Interest Rate Risk (IRR)**

Perbandingan antara IRSA dengan IRSL yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah di Jawa yang dimulai dari periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012 dengan satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor sembilan (9).

**7. Posisi Devisa Netto (PDN)**

Perbandingan antara selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administrasi untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam rupiah terhadap modal yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah di Jawa yang dimulai dari periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012 dengan satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor sepuluh (10).

**Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Data yang digunakan merupakan data sekunder dimana sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Arfan Ikhsan, 2008 : 149). Data diperoleh dari laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah kemudian data tersebut diolah, dan dianalisa untuk kebutuhan penelitian yang akan digunakan. Populasi yang digunakan adalah Bank Pembangunan Daerah di Jawa yang disusun berdasarkan total asset dan status bank.

**ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Regresi Berganda**

Persamaan Regresi Linier Berganda adalah persamaan yang digunakan untuk mengukur pengaruh dari masing-masing variabel bebas adalah LDR (X<sub>1</sub>), IPR (X<sub>2</sub>), APB (X<sub>3</sub>), NPL

(X<sub>4</sub>), PPAP (X<sub>5</sub>), IRR (X<sub>6</sub>), PDN (X<sub>7</sub>) terhadap variabel tergantung adalah BOPO (Y). Yang ditunjukkan pada tabel 2 :

**TABEL 2**  
**ANALISIS REGRESI LINIER**  
**BERGANDA**

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
X <sub>1</sub> = LDR	0.421
X <sub>2</sub> = IPR	0.249
X <sub>3</sub> = APB	-10.476
X <sub>4</sub> = NPL	9.234
X <sub>5</sub> = PPAP	-0.078
X <sub>6</sub> = IRR	-0.864
X <sub>7</sub> = PDN	-0.250
R Square = 0.593	Konstanta = 1.204
Sig F = 0.000	F Hitung = 9.589

Sumber Lampiran Data diolah

Hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.9 diperoleh persamaan sebagai berikut :  $Y = 1,204 + 0,421 X_1 + 0,249 X_2 - 10,476 X_3 - 9,234 X_4 - 0,078 X_5 - 0,864 X_6 - 0,250 X_7 + e_i$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

$\alpha = 1.204$  Artinya jika variabel bebas sama dengan nol, maka variabel tergantung BOPO akan mengalami peningkatan sebesar 1.204.

$\beta_1 = 0.421$  Artinya setiap terjadi peningkatan pada variabel LDR sebesar satu persen maka BOPO akan mengalami peningkatan sebesar 0.421 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lain adalah konstan. Sebaliknya jika terjadi penurunan LDR sebesar satu persen maka BOPO akan mengalami penurunan sebesar 0.421 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lain adalah konstan.

$\beta_2 = 0.249$  Artinya setiap terjadi peningkatan pada variabel IPR sebesar satu persen maka BOPO akan mengalami peningkatan sebesar 0.249 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lain adalah konstan. Sebaliknya jika terjadi penurunan variabel IPR sebesar satu persen maka BOPO akan mengalami penurunan sebesar 0.249 persen

dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lain adalah konstan.

$\beta_3 = -10.476$  Artinya setiap terjadi peningkatan pada variabel APB sebesar satu persen maka akan menurunkan BOPO sebesar 10.476 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lain adalah konstan. Sebaliknya jika terjadi penurunan variabel APB sebesar satu persen maka BOPO akan mengalami peningkatan sebesar -10.476 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lain konstan.

$\beta_4 = 9.234$  Artinya setiap terjadi peningkatan variabel NPL sebesar satu persen maka BOPO akan mengalami peningkatan sebesar 9.234 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lain adalah konstan. Sebaliknya jika terjadi penurunan variabel NPL sebesar satu persen maka BOPO akan mengalami penurunan sebesar 9.234 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lain adalah konstan.

$\beta_5 = -0.078$  Artinya setiap terjadi peningkatan variabel PPAP sebesar satu persen maka BOPO akan mengalami penurunan sebesar -0.078 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lain adalah konstan . Sebaliknya jika terjadi penurunan variabel PPAP sebesar satu persen maka BOPO akan mengalami peningkatan sebesar -0.078 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lain adalah konstan.

$\beta_6 = -0.864$  Artinya setiap terjadi peningkatan variabel IRR sebesar satu persen maka BOPO akan mengalami penurunan sebesar 0.864 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lain adalah konstan . Sebaliknya jika terjadi penurunan variabel IRR sebesar satu persen maka BOPO akan mengalami peningkatan sebesar 0.864 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lain adalah konstan.

$\beta_7 = -0.250$  Artinya setiap terjadi peningkatan variabel PDN sebesar satu persen maka BOPO akan mengalami

penurunan sebesar -0.250 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lain adalah konstan . Sebaliknya jika terjadi penurunan variabel PDN sebesar satu persen maka BOPO akan mengalami peningkatan sebesar -0.250 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lain adalah konstan.

### Uji F (bersama-sama)

Tujuan penggunaan Uji F adalah untuk mengetahui dan mengukur tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas yaitu LDR ( $X_1$ ), IPR ( $X_2$ ), APB ( $X_3$ ), NPL ( $X_4$ ), PPAP ( $X_5$ ), IRR ( $X_6$ ), dan PDN ( $X_7$ ) terhadap variabel tergantung BOPO (Y) secara bersama-sama sebagai berikut :

Menentukan hipotesis statistik

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0$$

Artinya semua variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$  dan  $X_7$ ) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

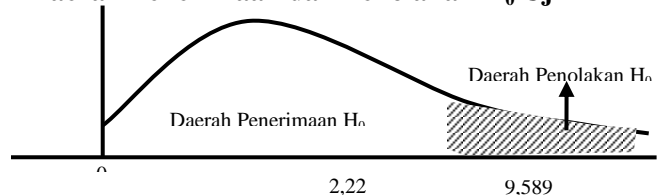
$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq 0$$

Artinya semua variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$  dan  $X_7$ ) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

Dari tabel F dengan  $\alpha = 0.05$  dengan df pembilang = 7 dan df penyebut ( $n - k - 1$ ) = (54 - 7 - 1) = 46 sehingga diperoleh  $F_{tabel} = 2.22$ ,  $F_{hitung} = 9.589$

Menentukan daerah penerimaan dan daerah penolakan  $H_0$

**Gambar 2**  
Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Uji F



Menarik kesimpulan

Kesimpulan  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak berdasarkan pada hasil perbandingan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  dengan pengujian sebagai berikut :

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Artinya variabel bebas (X) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y). Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Artinya variabel bebas (X) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

Maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya variabel bebas yaitu LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR dan PDN secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (BOPO).

#### Uji t (Uji Parsial)

Uji t ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi APB ( $X_3$ ) NPL ( $X_4$ ), PPAP ( $X_5$ ), secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung (BOPO) dan LDR ( $X_1$ ) dan IPR ( $X_2$ ) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung (BOPO) serta IRR ( $X_6$ ) dan PDN ( $X_7$ ) secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung (BOPO).

#### Uji satu sisi

##### Uji Sisi Kanan

Menguji pengaruh positif variabel bebas ( $X_3$ ,  $X_4$  dan  $X_5$ ) terhadap variabel tergantung BOPO (Y). Langkah pengujiannya adalah :

Merumuskan formula atau uji hipotesis

$H_0 : \beta_i \leq 0$  Artinya variabel bebas ( $X_3$ ,  $X_4$ , dan  $X_5$ ) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$H_1 : \beta_i > 0$  Artinya variabel bebas ( $X_3$ ,  $X_4$  dan  $X_5$ ) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y). Dari tabel t dengan  $\alpha = 0.05$  dengan df  $(n - k - 1) = (54 - 7 - 1) = 46$  sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 1.67866$  Menentukan daerah penerimaan  $H_0$  dan daerah penolakan  $H_0$

Menentukan  $t_{hitung}$  untuk variabel bebas yang berpengaruh positif.

Menarik kesimpulan Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima

Uji sisi kiri Menguji pengaruh negatif variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel tergantung BOPO (Y). Langkah pengujiannya adalah :

Merumuskan formula atau uji hipotesis

$H_0 : \beta_i \geq 0$  Artinya variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).  $H_1 : \beta_i < 0$

Artinya variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

Dari tabel t dengan  $\alpha = 0.05$  dengan df  $(n - k - 1) = (54 - 7 - 1) = 46$  sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 1.67866$

Menentukan daerah penerimaan  $H_0$  dan daerah penolakan  $H_0$ . Menentukan  $t_{hitung}$  untuk variabel bebas yang berpengaruh negatif.

Menarik kesimpulan Jika  $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak

Jika  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima

#### Uji dua sisi

Digunakan untuk melakukan pengujian terhadap variabel yang mempunyai pengaruh positif dan negatif ( $X_6$  dan  $X_7$ ).

Langkah pengujiannya adalah sebagai berikut Merumuskan formula atau uji hipotesis

$H_0 : \beta_i = 0$  Artinya variabel bebas ( $X_6$  dan  $X_7$ ) secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).  $H_1 : \beta_i \neq 0$  Artinya variabel bebas ( $X_6$  dan  $X_7$ ) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y). Dari tabel t dengan  $\alpha = 0.025$  dengan df  $(n - k - 1) = (54 - 7 - 1) = 46$  sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 2.01290$

Menentukan daerah penerimaan  $H_0$  dan daerah penolakan  $H_0$

Menentukan  $t_{hitung}$  untuk variabel yang berpengaruh positif dan negatif. Menarik kesimpulan Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak Jika  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Dengan menggunakan perhitungan program SPSS 16 *for windows* maka diperoleh perhitungan uji  $t$  dan hasil tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas beserta tingkat kontribusi pada variabel tergantung BOPO pada tabel 4.10 sebagai berikut :

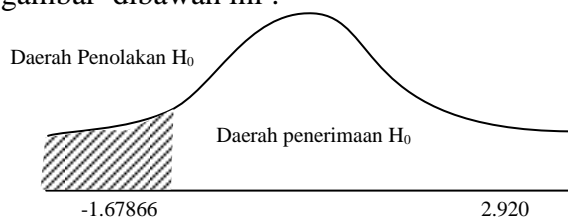
**Tabel 3**  
**HASIL UJI PARSIAL**

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	R	$r^2$	Kesimpulan
LDR ( $X_1$ )	2.920	-1.67866	0.395	0.156025	$H_0$ diterima dan $H_1$ ditolak
IPR ( $X_2$ )	2.002	-1.67866	0.283	0.080089	$H_0$ diterima dan $H_1$ ditolak
APB ( $X_3$ )	-1.655	1.67866	-0.237	0.056169	$H_0$ diterima dan $H_1$ ditolak
NPL ( $X_4$ )	2.371	1.67866	0.330	0.1089	$H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima
PPAP ( $X_5$ )	-1.672	1.67866	-0.239	0.057121	$H_0$ diterima dan $H_1$ ditolak
IRR ( $X_6$ )	-3.173	$\pm 2.01290$	-0.424	0.179776	$H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima
PDN ( $X_7$ )	-0.834	$\pm 2.01290$	-0.122	0.014884	$H_0$ diterima dan $H_1$ ditolak

Sumber hasil pengolahan SPSS

### Pengaruh LDR terhadap BOPO

Berdasarkan uji  $t$  variabel LDR mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 2.920 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1.67866 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} > -t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya variabel LDR secara individu mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap BOPO. Ditunjukkan hasil uji  $t$  pada gambar dibawah ini :



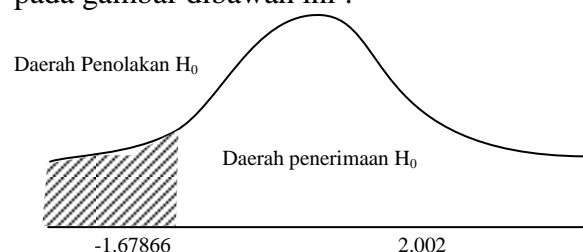
**Gambar 3**

**Daerah Penolakan dan Penerimaan  $H_0$**   
**Uji  $t$  LDR( $X_1$ )**

### Pengaruh IPR terhadap BOPO

Berdasarkan uji  $t$  variabel IPR mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 2.002 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1.67866 sehingga dapat diketahui bahwa

$t_{hitung} > -t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya variabel IPR secara individu mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap BOPO. Ditunjukkan hasil uji  $t$  pada gambar dibawah ini :



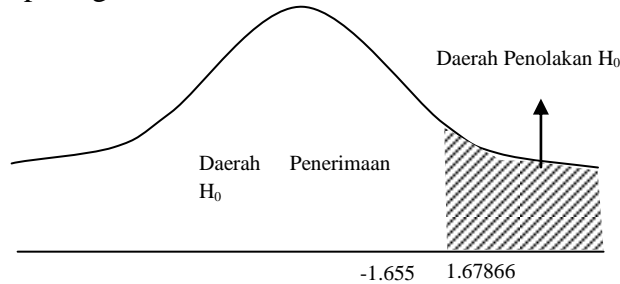
**Gambar 4**

**Daerah Penolakan dan Penerimaan  $H_0$**   
**Uji  $t$  IPR( $X_2$ )**

### Pengaruh APB terhadap BOPO

Berdasarkan uji  $t$  variabel APB mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -1.655 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.67866 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya variabel APB secara individu

mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap BOPO. Ditunjukkan Untuk uji t pada gambar dibawah ini :



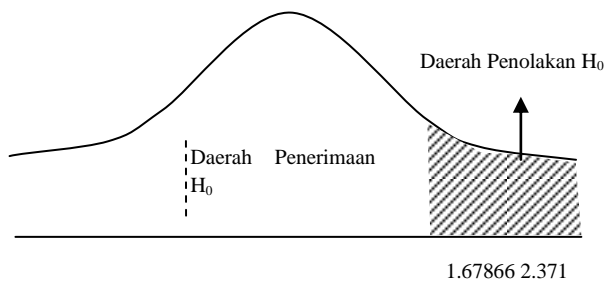
**Gambar 5**

**Daerah Penerimaan dan Penolakan H<sub>0</sub>**

**Uji t variabel APB (X<sub>3</sub>)**

**Pengaruh NPL terhadap BOPO**

Berdasarkan tabel 4.10, variabel NPL mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 2.371 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.67866 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Artinya variabel NPL secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap BOPO. Ditunjukkan hasil uji t pada gambar 4.5 dibawah ini :



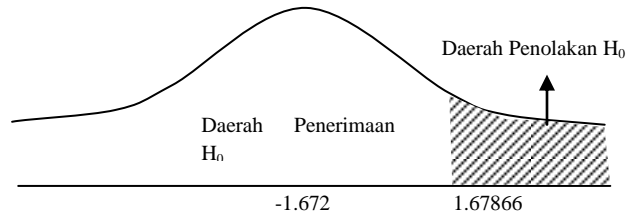
**Gambar 6**

**Daerah Penerimaan dan Penolakan H<sub>0</sub>**

**Uji t variabel NPL (X<sub>4</sub>)**

**Pengaruh PPAP terhadap BOPO**

Berdasarkan uji t variabel PPAP mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -1.672 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.67866 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Artinya variabel PPAP secara individu mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap BOPO. Ditunjukkan Untuk hasil uji t pada gambar dibawah ini :



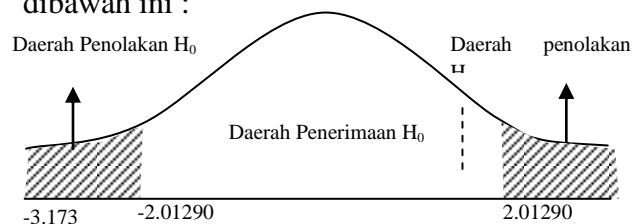
**Gambar 7**

**Daerah Penerimaan dan Penolakan H<sub>0</sub>**

**Uji t variabel PPAP (X<sub>5</sub>)**

**Pengaruh IRR terhadap BOPO**

Berdasarkan uji t pada tabel 4.10, variabel IRR mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -3.173 dan  $t_{tabel}$  sebesar  $\pm 2.01290$  sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Artinya variabel IRR secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap BOPO. Ditunjukkan hasil uji t pada gambar 4.7 dibawah ini :



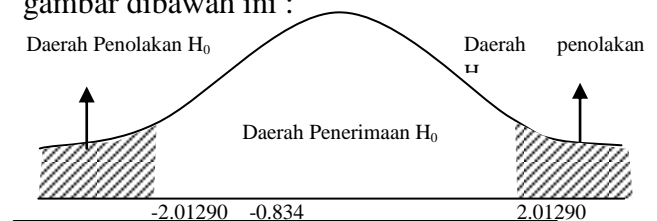
**Gambar 8**

**Daerah Penerimaan dan Penolakan H<sub>0</sub>**

**Uji t variabel IRR (X<sub>6</sub>)**

**Pengaruh PDN terhadap BOPO**

Berdasarkan uji t variabel PDN mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -0.834 dan  $t_{tabel}$  sebesar  $\pm 2.01290$  sehingga dapat diketahui bahwa  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Artinya variabel PDN secara individu mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap BOPO. Ditunjukkan hasil uji t yang diperoleh pada gambar dibawah ini :



**Gambar 9**

**Daerah Penerimaan dan Penolakan H<sub>0</sub>**

**Uji t variabel PDN (X<sub>7</sub>)**

### Pembahasan

Hasil analisis regresi linear berganda diatas, dapat diketahui antara ketujuh variabel bebas yang menjadi sampel penelitian ini terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, PPAP,

IRR dan PDN terdapat lima variabel bebas yang mempunyai ketidaksesuaian nilai koefisien regresi linear berganda dengan teori : yaitu

**Tabel 4**  
**PERBANDINGAN HASIL REGRESI DENGAN TEORI**

Variabel	Kesimpulan	Teori	Hasil Penelitian	Keterangan
LDR	H <sub>0</sub> diterima dan H <sub>1</sub> ditolak	-	+	Tidak Sesuai
IPR	H <sub>0</sub> diterima dan H <sub>1</sub> ditolak	-	+	Tidak Sesuai
APB	H <sub>0</sub> diterima dan H <sub>1</sub> ditolak	+	-	Tidak Sesuai
NPL	H <sub>0</sub> diterima dan H <sub>1</sub> ditolak	+	+	Sesuai
PPAP	H <sub>0</sub> diterima dan H <sub>1</sub> ditolak	+	-	Tidak Sesuai
IRR	H <sub>0</sub> ditolak dan H <sub>1</sub> diterima	+/-	-	Tidak Sesuai
PDN	H <sub>0</sub> diterima dan H <sub>1</sub> ditolak	+/-	-	Sesuai

Sumber : hasil pengolahan SPSS

## **Hasil analisis regresi linier berganda**

### **a. Pengaruh antara LDR dengan BOPO**

Secara teori pengaruh antara LDR dengan BOPO adalah negatif. Tetapi berdasarkan penelitian bahwa koefisien regresi variabel LDR adalah sebesar 0.421 hal tersebut menunjukkan pengaruh positif, sehingga pada penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian ini disebabkan karena selama periode penelitian, LDR mengalami peningkatan. Peningkatan LDR dikarenakan kenaikan kredit lebih besar daripada jumlah kenaikan DPK, dan menyebabkan kenaikan pendapatan bunga lebih besar daripada kenaikan beban bunga, sehingga BOPO mengalami penurunan. Tetapi dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO mengalami peningkatan beban operasional sebesar 37.895 persen lebih besar dari pendapatan operasional sebesar 32.964 persen. Sehingga BOPO mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Rachma Mayadah ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai. Sebaliknya jika dibandingkan dengan hasil peneliti Siti Badriyatun Nimah ternyata hasil penelitian ini adalah sesuai.

### **b. Pengaruh antara IPR dengan BOPO**

Secara teori pengaruh IPR dengan BOPO adalah negatif. Tetapi berdasarkan penelitian bahwa koefisien regresi variabel IPR adalah sebesar 0.249 hal tersebut menunjukkan pengaruh positif, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian ini disebabkan karena selama periode penelitian, IPR mengalami peningkatan. Peningkatan IPR dikarenakan kenaikan surat berharga lebih besar dibandingkan dengan DPK dan menyebabkan kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan beban bunga, sehingga BOPO mengalami penurunan. Tetapi dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO mengalami peningkatan beban operasional sebesar 37.895 persen lebih besar dari pendapatan

operasional sebesar 32.964 persen. Sehingga BOPO mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Rachma Mayadah ternyata hasil penelitian ini sesuai. Sebaliknya jika dibandingkan dengan hasil peneliti Siti Badriyatun Nimah ternyata hasil penelitian ini adalah tidak sesuai.

### **c. Pengaruh antara APB dengan BOPO**

Secara teori pengaruh APB dengan BOPO adalah positif. Tetapi berdasarkan penelitian bahwa koefisien regresi variabel APB adalah sebesar -10.476 hal tersebut menunjukkan pengaruh negatif, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian ini disebabkan karena selama periode penelitian APB mengalami penurunan. Penurunan APB dikarenakan peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih kecil dibandingkan peningkatan aktiva produktif dan menyebabkan peningkatan biaya lebih kecil dibandingkan pendapatan, sehingga BOPO mengalami penurunan. Tetapi dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO mengalami peningkatan beban operasional sebesar 37.895 persen lebih besar dari pendapatan operasional sebesar 32.964 persen. Sehingga BOPO mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Rachma Mayadah ternyata hasil penelitian ini sesuai. Sebaliknya jika dibandingkan dengan hasil peneliti Siti Badriyatun Nimah ternyata hasil penelitian ini adalah tidak sesuai.

### **d. Pengaruh antara NPL dengan BOPO**

Secara teori pengaruh NPL dengan BOPO adalah positif. Tetapi berdasarkan penelitian bahwa koefisien regresi variabel NPL adalah sebesar 9.234 hal tersebut menunjukkan pengaruh positif, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian ini disebabkan karena selama periode penelitian NPL mengalami peningkatan. Peningkatan NPL dikarenakan, peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan kredit dan menyebabkan

peningkatan biaya lebih besar dibandingkan pendapatan. Sehingga BOPO mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Rachma Mayadah ternyata hasil penelitian ini sesuai. Sebaliknya jika dibandingkan dengan hasil peneliti Siti Badriyatun Nimah ternyata hasil penelitian ini adalah tidak sesuai.

e. Pengaruh antara PPAP dengan BOPO Secara teori pengaruh PPAP dengan BOPO adalah positif. Tetapi berdasarkan penelitian bahwa koefisien regresi variabel PPAP adalah sebesar  $-0.078$  hal tersebut menunjukkan pengaruh negatif, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian ini disebabkan karena selama periode penelitian PPAP mengalami penurunan. Penurunan PPAP dikarenakan, peningkatan PPAP yang telah dibentuk lebih kecil, dibandingkan dengan PPAP yang wajib dibentuk, sehingga BOPO mengalami penurunan. Tetapi dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO mengalami peningkatan beban operasional sebesar  $37.895$  persen lebih besar dari pendapatan operasional sebesar  $32.964$  persen. Sehingga BOPO mengalami peningkatan.

Dari hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Rachma Mayadah ternyata hasil penelitian ini sesuai. Sebaliknya jika dibandingkan dengan hasil peneliti Siti Badriyatun Nimah ternyata hasil penelitian ini adalah tidak sesuai.

f. Pengaruh antara IRR dengan BOPO Secara teori pengaruh IRR dengan BOPO adalah positif dan negatif Tetapi berdasarkan penelitian bahwa koefisien regresi variabel IRR adalah sebesar  $-0.864$  hal tersebut menunjukkan pengaruh negatif, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian ini disebabkan karena selama periode penelitian IRR mengalami penurunan. Penurunan IRR dikarenakan, peningkatan IRSA < peningkatan IRSL yang berarti penurunan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan penurunan biaya

bunga pada saat suku bunga turun, sehingga BOPO juga mengalami penurunan. Tetapi dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO mengalami peningkatan beban operasional sebesar  $37.895$  persen lebih besar dari pendapatan operasional sebesar  $32.964$  persen. Sehingga BOPO mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Rachma Mayadah ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai. Sebaliknya jika dibandingkan dengan hasil peneliti Siti Badriyatun Nimah ternyata hasil penelitian ini adalah tidak sesuai

g. Pengaruh antara PDN dengan BOPO Secara teori pengaruh PDN dengan BOPO adalah positif dan negatif Tetapi berdasarkan penelitian bahwa koefisien regresi variabel PDN adalah sebesar  $-0.250$  hal tersebut menunjukkan pengaruh negatif, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian ini disebabkan karena selama periode penelitian PDN mengalami penurunan. Penurunan PDN dikarenakan, peningkatan aktiva valas lebih kecil dibandingkan pasiva valas yang berarti peningkatan pendapatan valas lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya valas pada saat nilai tukar mengalami peningkatan, sehingga BOPO mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Rachma Mayadah ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai. Sebaliknya jika dibandingkan dengan hasil peneliti Siti Badriyatun Nimah ternyata hasil penelitian ini adalah tidak sesuai

## **KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Variabel LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR dan PDN secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR dan PDN tersebut



adalah 59.3 persen, sedangkan sisanya sebesar 40.7 persen disebabkan variabel-variabel lain diluar variabel bebas. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR dan PDN secara bersama-sama terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa dinyatakan diterima. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa. Besarnya pengaruh LDR terhadap BOPO adalah sebesar 15.6025 persen. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara individu mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa dinyatakan ditolak. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa. Besarnya pengaruh IPR terhadap BOPO adalah sebesar 8.0089 persen. Sehingga hipotesis yang ketiga menyatakan bahwa IPR secara individu mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa dinyatakan ditolak. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa. Besarnya pengaruh APB adalah sebesar 5.6169 persen. Sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa variabel APB secara individu mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa dinyatakan ditolak. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa. Besarnya pengaruh NPL terhadap BOPO adalah sebesar 10.89 persen. Sehingga hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara individu mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan

Daerah di Jawa dinyatakan diterima. Variabel PPAP secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa. Besarnya pengaruh PPAP adalah sebesar 5.7121 persen. Sehingga hipotesis keenam yang menyatakan bahwa PPAP secara individu mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa ditolak. Variabel IRR secara individu mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa. Besarnya pengaruh IRR adalah sebesar 17.9776 persen. Sehingga hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa IRR secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa dinyatakan diterima. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa. Besarnya pengaruh PDN adalah sebesar 1.4884 persen. Sehingga hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa PDN secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa dinyatakan ditolak.

Variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa adalah IRR dengan kontribusi sebesar 17.9776 persen.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang telah dilakukan diatas masih memiliki keterbatasan dalam penyelesaiannya. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Subyek yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada Bank Pembangunan Daerah yaitu PT BPD Jawa Timur, PT BPD Jawa Tengah, PT Bank DKI yang telah dipilih menjadi sampel penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Periode yang digunakan hanya terbatas selama lima tahun yaitu terhitung mulai dari triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Jumlah variabel bebas yang digunakan hanya meliputi LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR dan PDN.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian diantaranya : Variabel yang dominan dalam penelitian ini adalah IRR dimana pada saat suku bunga mengalami penurunan Bank Pembangunan Daerah di Jawa harus mampu mempertahankan jumlah peningkatan IRSA yang lebih kecil dari peningkatan IRSL sehingga tingkat laba yang diperoleh dapat terjaga dan risiko pasar (suku bunga) bisa ditekan serendah mungkin. Bagi Bank Pembangunan Daerah di Jawa : Bank DKI memiliki nilai IRR masih cukup jauh dari angka 100 persen, maka Bank DKI harus mempertahankan IRR pada saat tingkat suku bunga turun agar dapat meminimalkan risiko kerugian. Jadi tingkat Efisiensi Bank DKI akan tetap baik. Bank Jatim memiliki nilai IRR mendekati angka 100 persen, maka Bank Jatim seharusnya menurunkan nilai IRR pada saat tingkat suku bunga turun agar risiko kerugian tetap dalam kondisi minimal. Sehingga tingkat Efisiensi Bank Jatim lebih baik. Bank Jateng memiliki nilai IRR yang cukup mendekati angka 100 persen, maka Bank Jateng menurunkan nilai IRR atau mempertahankan nilai IRR pada saat suku

bunga turun agar risiko kerugian lebih diminimalkan. Sehingga dapat dicapai tingkat Efisiensi Bank Jateng yang lebih baik. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya menambah periode penelitian dan variabel bebas ( FBIR, FACR dan PR) agar penelitian yang dihasilkan dapat lebih signifikan, inovatif dan dapat memperluas dan menambah pengetahuan mahasiswa mengenai dunia perbankan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arfan Ikhsan. 2008. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- J. Supranto. 2008. *Statistik : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Erlangga
- Kasmir.2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Lukman Denda Wijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Laporan Keuangan Bank, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). "Laporan Keuangan Publikasi Bank".
- Rachma Mayadah 2011. "Pengaruh Rasio LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN dan FBIR terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional".. Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE PERBANAS Surabaya.
- Siti Badriyatun Nimah 2011. "Pengaruh rasio LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, FBIR, FACR,PR terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi sarjana tak diterbitkan STIE PERBANAS Surabaya.

## CURRICULUM VITAE

### Identitas Diri

Nama : Anggara Febriyanto  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat/Tanggal Lahir : Surabaya, 17 Februari 1990  
Agama : Kristen  
Kebangsaan : Indonesia  
Status : Belum menikah  
Alamat Rumah : Mulyosari Utara VI/26 Surabaya  
Nomor Handphone : 085931179023  
Email : anggara\_feb@yahoo.com

### Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan Formal  
Sekolah Dasar : SDN Kalisari I no. 242 (1996-2002)  
SLTP : SMP Negeri 19 Surabaya (2002 - 2005)  
SMU : SMA Negeri 19 Surabaya (2005 - 2008)  
Perguruan Tinggi : Jurusan Manajemen – STIE Perbanas Surabaya (2008-2013).

### Kemampuan

Bahasa : Indonesia , Jawa , Inggris  
Kepemimpinan : Disiplin, tanggung jawab, dan bijaksana  
Kepribadian : Jujur, rajin, rendah hati, mampu bekerja dalam tim.

Hormat saya,

( Anggara Febriyanto )